

Liturgi Grandparents' Day:

MAHKOTA KEHORMATAN

(Zakaria 8: 3-5; 2 Timotius 1:3-5; Matius 1:16-17)

Gereja Kristen Indonesia (GKI) SAN JOSE – 8 September 2019

Amsal 17:6 berkata, “Mahkota orang-orang tua adalah anak cucu dan kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka.” Ternyata Salomo sangat menghibur semua orangtua dengan berkata, “Mahkota orangtua adalah anak cucu.” Mahkota adalah simbol kemenangan, keberhasilan, kebanggaan. Apakah yang menjadi kebanggaan para orangtua dan kakek nenek? Anak cucu mereka yang lucu, menggemaskan, pandai, dan masih banyak lagi kelebihan yang terus diceritakan, dari sebelum sekolah sampai lulus kuliah. Bahkan para kakek nenek merasa bangga jika masih bisa menyaksikan sang cucu berumah tangga.

Demikian pula sebaliknya, kehormatan anak cucu adalah orangtua dan kakek nenek mereka. Anak-anak juga bisa menceritakan siapa kakek nenek dan orangtua mereka. Bangga karena telah dibesarkan dan dididik oleh mereka dalam kasih-Nya. Mereka telah mewariskan kenangan, iman, kehidupan dan kasih. Kebanggaan yang tak ternilai karena mereka merasakan bagaimana sebagai orangtua, mereka memperlengkapi anak-anak mereka dengan kebenaran-kebenaran dalam hidup.

Di “Hari Eyang/Embah/Ompung (Grandparents Day) ini mari kita rayakan keberadaan kakek dan nenek kita. Bersyukur kepada Tuhan untuk keluarga kita karena kita boleh mengalami pemeliharaan Tuhan pada keluarga kita. Untuk nilai-nilai kebenaran yang kita alami dengan nyata dalam kehidupan orangtua dan kakek nenek kita, yang bukan hanya teori, tetapi contoh kehidupan yang nyata.

Kiranya kita sebagai gereja dapat mengarahkan hati kepada para orangtua dan kakek nenek yang ditinggalkan sendiri oleh anak cucu mereka yang sibuk. Kiranya kita bisa menghibur mereka agar tidak menjadi orang yang kesepian, tetapi tetap bangga dengan anak cucu mereka sambil terus mendoakan masa depan, kehidupan rohani, sekolah, dan kuliah anak cucu mereka sampai mereka membentuk rumah tangga yang baru. Kiranya Tuhan memimpin kita sebagai gereja agar dapat mendampingi para orangtua, komunitas dewasa, dan mereka yang telah lanjut usia.